**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Kajian Literatur**

**2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang dibuat oleh orang lain dan berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Mencari penelitian yang terdahulu diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian, kesalahan yang sama atau duplikasi dari penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang pola komunikasi lainnya, yaitu:

1. Skripsi milik Intan Pariztyan Erliana, mahasiswa Universitas Pasundan, Jurusan Ilmu Komunikasi, Tahun 2015, berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengajar dan Peserta Didik Di Komunitas Rumah Mimpi Bandung.
2. Skripsi milik Hanif Kemal Nugraha, Mahasiswa Universitas Pasundan, Jurusan Ilmu Komunikasi, Tahun 2016, berjudul Pola Komunikasi Guru Dengan Murid Penyandang Tunarungu Di SLB – BC YPLAB Kota Bandung.

**Tabel 2.1 Penelitian Sejenis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Intan Pariztyan Erliana, Universitas Pasundan, 2015.** | **Hanif Kemal Nugrah Pasundan, 2016.** |
| **Judul Penelitian** | Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengajar dan Peserta Didik Di Komunitas Rumah Mimpi Bandung. | Pola Komunikasi Guru Dengan Murid Penyandang Tunarungu Di SLB – BC YPLAB Kota Bandung. |
| **Hasil Penelitian** | Bentuk pola komunikasi yang dilakukan antara pengajar dan peserta didik adalah komunikasi dua arah (*two ways traffic communication*) Komunikasi yang dilakukan antara pengajar dan peserta didik mampu menimbulkan rasa senang, motivasi belajar, pengakuan terhadap diri peserta didik serta mampu menggerakkan konsep diri ke arah positif. | Komunikasi yang digunakan dalam interaksi bagi guru dengan penyandang tunarungu menggunakan metode komunikasi total yang memang penggabungan dari komunikasi verbal dan non verbal juga menggunakan bentuk komunikasi antarpribadi dengan menggunakan tiga dasar prinsip dari teori interaksionisme simbolik yang kembangkan oleh Blummer. |
| **Metode Penelitian** | Kualitatif | Kualitatif |
| **Perbedaan Penelitian** | Penelitian ini menerangkan bagaimana komunikasi interpersonal dapat merubah konsep diri anak. | Peneliti ini menerangkan  bagaimana peristiwa  komunikasi yang terjadi  berulang, konponen  komunikasi yang  membentuk dan  keterkaitan komponen  dan pola komunikasi  sedangkan penelitian yang  dilakukan peneliti akan  membahas 5 konsep  interaksi simbolik diri,  perbuatan, interaksi  sosial, objek dan tindakan  bersama). |

**2.2 Kerangka Konseptual**

**2.2.1 Komunikasi Interpersonal**

Menurut **Muhammad** dalam **bukunya Komunikasi Organisasi**, menerangkan pengertian komunikasi interpersonal sebagai berikut:

**Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain. (2001: 158)**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan paling sedikit oleh dua orang dan menghasilkan timbal balik antar pelaku komunikasi. Semakin banyak individu yang terlibat dalam komunikasi, semakin beragam persepsi masing-masing individu yang membuat komunikasi menjadi semakin kompleks. Salah satu kelebihan komunikasi interpersonal yaitu membentuk hubungan antara komunikator dan komunikan, dikarenakan komunikasi terasa lebih intim sebab adanya timbal balik secara langsung.

**Devito (dalam Suranto)** dalam buku **Komunikasi Interpersonal** juga menjelaskan pengertian komunikasi interpesonal, yaitu:

**Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (2011:4)**

Perbedaan komunikasi interpersonal dengan komunikasi yang lainnya, salah satunya terletak pada *feedback* yang diberikan. Peristiwa komunikasi secara tatap muka tersebut, membuat pelaku komunikasi untuk terus bertukar pikiran sehingga kesepahaman lebih cepat tercapai.

**2.2.2 Komponen Komunikasi Interpersonal**

Pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut **Suranto,** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Interpersonal,** komponen komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:

**Sumber/ komunikator**

**Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan. (2011:09)**

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, setiap manusia bisa menjadi sumber atau menjadi komunikator, kebutuhan ini dapat berupa menyampaikan materi diruangan kelas, atau yang bersifat emosional seperti halnya orang yang berbicara didepan pada saat demo, dalam konteks ini komunikator menyampaikan pesan atau memformulasikan pesan yang mana untuk memperoleh pengakuan sosial, juga untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku oranglain.

***Encoding***

***Encoding* adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. (2011:09)**

Proses konversi informasi dari suatu sumber atau objek yang menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan kepada penerima, misalnya dalam pembelajaran diruangan kelas, seorang guru memperoleh materi dari suatu buku lalu disampaikan kepada murid dengan karakteristik guru tersebut.

**Pesan Merupakan hasil encoding.**

**Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. (2011:09)**

Pesan adalah setiap pemberitahuan informasi, kata atau komunikasi baik verbal maupun nonverbal, yang dikirimkan dari satu orang kepada orang lain. Pesan menjadi inti setiap proses komunikasi yang terjalin.

**Saluran**

**Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang 13 lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. (2011:09)**

Agar pesan dapat diterima dari penerima ke penerima lain, proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh penerima. Dalam proses pengiriman tersebut, pesan harus di kemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan, agar tidak mengakibatkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima.

**Penerima/ komunikan**

**Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. (2011:09)**

Penerima pesan adalah orang dapat memahami pesan yang disampaikan komunikator meskipun dalam bentuk verbal maupun nonverbal tanpa mengurangi arti pesan yang disampaikan. Juga memberikan unpam balik/*feedback* atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

***Decoding***

***Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melaui indera, penerima mendapatkan macammacam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalamanpengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli. (2011:09)**

Penerima mendapatkan data atau informasi yang bermacam macam, berupa simbol-simbol yang ditangkap oleh panca indera sehingga mendapatkan sebuah makna yang diterapkan kepada pengalaman penerima, misalkan seseorang melihat suatu iklan yang terpanpang di baliho, stimulan meneruskan untuk melakukan apa yang ada pada iklan itu, bisa menjadi sebuah inspirasi.

**Respon**

**Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. (2011:09)**

Respon dari penerima adalah sebuah *feedback/*umpan balik yang bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif bisa di tafsirkan sebagai apresiasi untuk komunikator, lalu respon netral yaitu biasanya penerima menerima tidak menerima atau menolak keinginan komunikator yang mana tidak ada interaksi lagi atau komentar, serta respon negatif biasanya penerima bertentangan dengan apa yang komunikator sampaikan, sehingga ada kriktik atau komentar yang disampaikan oleh penerima.

**Gangguan *(Noise)***

**Gangguan atau noise atau barier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis. (2011:09)**

Gangguan bukan merupakan bagian proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang merintangi atau menghambat komunikasi, sehingga penerima salah menafasirkan pesan yang diterimanya.

**Konteks komunikasi**

**Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai 14 sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. (2011:9)**

Sembilan poin di atas merupakan komponen-komponen atau unsur yang umumnya ada dalam sebuah komunikasi interpesonal. Mula-mula komunikator menyusun pesan (encoding). Lalu menyampaikan pesan melalui saluran yang dipilihnya, setelah itu diterima oleh diri komunikan unuk selanjutnya di interpretasi (decoding). Pada tahap selanjutnya, komunikan merespon pesan berdasarkan hasil decodingnya. Lazim dalam setiap komunikasi terjadi gangguan (noise) yang biasanya terjadi pada saat pesan disampaikan kepada komunikan. Gangguan tersebut bisa bersifat fisik ataupun psikis. Pada setiap komunikasi interpesonal memiliki konteks komunikasi paling tidak tiga dimensi (ruang, waktu dan nilai).

**2.2.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan komunikasi yang lain. **Pearson (dalam Suranto)** **Komunikasi Interpersonal**. Mengklasifikasikan karakteristik komunikasi antar pribadi sebagai berikut:

**Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (self). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita, artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita. (2011:23)**

Berkomunikasi didalamya terdapat berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman. Semua hal tersebut dihasilkan dari dalam diri individu. Oleh karena itu, artinya komunikasi antar pribadi dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

**Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan. (2011:23)**

Transaksional yang menjadi sifat komunikasi antar pribadi mengacu pada tindakan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Mereka secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

**Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Artinya, isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antarpihak yang berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi. (2011:23)**

Komunikasi antarpribadi dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan isi pesan yang menjadi media tukar, tetapi juga melibatkan siapa yang menjadi komunikan serta bagaimana hubungan kita dengan komunikan tersebut. Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Oleh karena itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikasi agar mencapai komunikasi yang efektif.

**Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang. (2011: 23)**

Komunikasi antar pribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan keheningan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting. Proses penyampaian pesan yang terjadi saat komunikasi antar pribadi berlangsung tidak dapat diubah atau diulang kembali. Apa yang telah disampaikan dan dipahami oleh kedua belah pihak akan memberi stimulasi berbeda – beda. Sehingga, perlu diperhatikan saat penyampaian pesan agar tercipta komunikasi yang kondusif.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, karakteristik komunikasi interpersonal ialah pesan dan hubungan antara komunikator-komunikan sangat memengaruhi isi pesan yang disampaikan. Dapat disimpulkan, kedekatan dan keterbukaan antara pelaku komunikasi sangat berpengaruh pada pesan dan kualitas komunikasi yang dilakukan. Dalam komunikasi interpersonal, setiap orang bersifat sejajar, maksudnya ia bisa berperan sebagai komunikator, namun juga bisa menjadi komunikan bagi penyampai pesan. Pesan dalam komunikasi ini juga tidak dapat diubah maupun diulang. Jika ada pesan-pesan yang dirasa kurang tepat, diperbarui melalui proses interaksi.

**2.2.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Beberapa tujuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh **Muhammad** dalam bukunya **Komunikasi Organisasi**, diantaranya yaitu:

**a) Menemukan Diri Sendiri**

**Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita. Dari pertemuan semacam ini misalnya, kita belajar, bahwa perasaan kita tentang diri kita, tentang orang lain, dunia tidaklah begitu berbeda dari perasaan orang lain. Kesamaan tingkah laku adalah benar, seperti kekuatan, harapan, dan keinginan kita. penguatan yang positif membantu kita merasa normal. Melalui komunikasi kita juga belajar bagaimana kita menghadapi yang lain, apakah kekuatan dan kelemahan kita dan siapakah yang menyukai kita dan tidak menyukai kita dan mengapa. (2014:165)**

Menemukan diri sendiri sama seperti menemukan konsep diri. Melalui komunikasi, kita dapat menemukan perasaan kita pikiran kita atau persepsi kita terhadap sesuatu.

**Menemukan Dunia Luar**

**Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. (2014:166)**

Menemukan dunia luar kita dapat mengetahui keadaan luar diri kita. Seperti halnya seseorang bercerita tentang pengalamannya pada kita, itu sama aja kita mengalami apa yang ada pada yang sesorang ceritakan, namun seseorang mendapatkan cerita tersebut berdasarkan realitas pengalaman, lalu kita merasakan pengalaman sesoarang tersebut dari segi perasaan. Keberagaman hidup dapat dilihat salah satunya dari interaksi.

**Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti**

**Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungna sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita. (2014:166)**

Membentuk dan menjaga hubungan penuh arti misalkan membina hubungan dalam keluarga, sahabat, pasangan, dengan itu dibentuknya hubungan penuh arti sebagai alat agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan ketidak harmonisan sebagai manusia yang merupakan mahluk sosial.

**Berubah Sikap dan Tingkah Laku**

**Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpesonal. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal. Adalah menarik untuk mencatat bahwa studi mengenai keefektifan media massa, bertentangan dengan situasi interpersonal dalam mengubah tingkah laku tertentu. Kita lebih sering membujuk melalui komunikasi interpersonal daripada komunikasi media massa. (2014:167)**

Merubah sikap dan tingkah laku sejatinya merupakan tujuan komunikasi, keefektifan komunikasi interpersonal ialah bertatap muka secara langsung ataupun melalui media dan komunikasi bersifat transaksional sumber langsung medapatkan umpan balik dari penerima, dan dari pelaku komunikais tersebut dapat saling mengapresiasi, kritik secara langsung agar dan sangat mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku.

**Untuk Bermain dan Kesenangan**

**Permainan mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Walaupun kelihatannya kegiatan itu tidak begitu berarti tetapi mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan komunikasi interpersonal dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita. (2014:167)**

Mencari kesenangan dan bermain, maksudnya melalui komunikasi interpersonal kita dapat menemukan hal-hal yang menyenangkan sebagai ajang pembaharuan dari rutinitas kita, sebagaimana manuasi mempunyai rasa bosan dalam melakukan aktivitas yang tidak ada kesenangan atau bermainnya.

**Untuk Membantu**

**Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan prifesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpesonal kita sehari-hari. Kita juga telah melihat tujuan-tujuan komunikasi interpersonal ini dari dua perspektif yang lain. pertama, tujuan ini boleh dilihat sebagai faktor yang memotivasi atau alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Kedua, tujuan ini boleh dipandang sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal yang berasal dari pertemuan interpersonal. (2014:168)**

Tujuan komunikasi untuk membantu maksudnya melalui komunikasi kita dapat saling memotivasi dan mengurangi beban psikologis individu yang diajak bicara. Bagi anak tunarungu, motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu murid untuk menerima kondisi ketunarunguannya. Mereka bisa mengetahui bahwa bukan hanya mereka satu-satunya anak tunarungu, melainkan ada juga orang lain yang sama seperti mereka tetapi bisa sukses.

Tujuan manusia untuk berkomunikasi seperti menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan mendapatkan kesenangan, dan membantu orang lain merupakan ciri manusia sebagai makhluk sosial.

**2.2.5 Klarifikasi Komunikasi Interpersonal**

**Redding (dalam Muhammad)**, dalam buku **Komunikasi Organisasi** mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. **Interaksi Intim**

**Interaksi intim yaitu komunikasi dengan teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota famili, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi.**

1. **Percakapan Sosial**

**Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlihat secara mendalam.**

1. **Interograsi atau Pemeriksaan**

**Interograsi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain.**

1. **Wawancara**

**Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai. (2014: 159-160).**

Terdapat beberapa klasifikasi komunikasi interpersonal, diantaranya komunikasi intim yang dijalankan dengan orang yang sudah memiliki kedekatan emosional, percakapan sosial yang dilakukan tidak begitu mendalam tapi menyenangkan bagi pelakunya, interograsi yang merupakan komunikasi yang menuntut informasi dari lawan bicara, serta wawancara. Kegiatan wawancara ini tidak seperti interograsi yang berada di bawah kontrol, tetapi narasumber bebas dalam menyatakan pikiran sesuai dengan pertanyaan yang sudah diberikan.

**2.2.6 Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Kelebihan dari komunikasi interpersonal adalah umpan balik yang bersifat segera. Sementara itu, agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka harus memiliki lima aspek efektivitas komunikasi. Devito dalam buku Komunikasi Antarmanusia sebagai berikut:

**Keterbukaan (Openess). Mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang diajak untuk berinteraksi. Empati (Emphaty) Empati adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain. (2011:20)**

Komunikator yang terbuka dan bereaksi secar jujur terhadap persepsi atau gagasan yang disampaikan kepada penerima, serta keterbukaan seseorang untuk diajak berinteraksi, dengan itu akan terjalin komunikasi yang efektif dan menimbulkan umpan balik. Lalu sebagai manusia yang merupakan mahluk sosial yang mempunyai perasaan juga bisa menempatkan diri secara emosional dan intektuala pada posisi oranglain, agar tidak terjadi pengadilan secara sepihak.

**Sikap Mendukung (Supportiveness). Sikap mendukung dapat mengurangi sikap defensif komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektivitas komunikasi. Sikap Positif (Positiveness). Seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia pun akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (stroking) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain. (2011:20)**

Sikap mendukung ialah sikap yang memahami pesan yang disampaikan oleh pelaku komunikasi interpersonal yang mana sikap ini lebih kepada deskipsi, empatis, orientasi masalah, spontanitas, dan persamaan. Lalu didorong dengan sikap positif dengan cara mendengarkan atau menyelesaikan komunikan berbicara, selesai lalu penerima menjawab dengan sikap suportif dan tidak menyinggung perasaan komunikan, itu artinya menghargai keberadaan orang lain.

**Kesetaraan (Equality) Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. (2011: 20)**

Setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantic. Tidak pernah ada dua orang yang benar benar setara dalam segala hal. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika ada kesetaraan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam diam bahwa kedua pihak sama sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan menerima dan menyetujui begitu saja senua perilaku verbal atau nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain atau juga kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada oranglain.

Komunikasi yang efektif akan membuat pesan tersampaikan dengan baik hingga tercipta saling pengertian. Efektivitas dalam komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya keterbukaan *(openes),* empati *(emphaty),* sikap mendukung *(supportiveness),* sikap positif *(positiveness),* dan kesetaraan *(equality).*

**2.2.7 Klasifikasi Ustaz**

Istilah “pendidik” dalam konteks Pendidikan Islam sering disebut dengan “*murobbi, mu‟allim, mu‟addib*” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”. **Muhaimin dan Abdul Mujid** dalambuku **Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)** menjelaskan bahwa, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “*Al-Ustadz* dan *Asy-Syaikh*” (1993:167).

Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge),* tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai *(value)* pada anak didik. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya.

Manusia selaku cendekiawan dan intelektual muslim dituntut untuk mengembangkan serta menempuh dengan berbagai jalan untuk melestarikan misi tersebut. Kaitannya dalam pendidikan, misi tersebut dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang satu pihak menjadi pendidik dan dipihak lainnya menjadi anak didik. Para pendidik memperoleh keutamaan karena Rasulullah SAW, adalah pimpinan mereka dan orang pertama yang membawa panji pembebasan dari kebodohan dan kesesatan.

Kesimpulan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sosok pengajar atau ustaz sangat dibutuhkan, sebab jika tidak ada ustaz kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Istilah ustaz yang disandang seseorang memberikan gambaran bahwa orang tersebut memiliki ilmu, ilmu yang diharapkan dapat dimanfaatkan ataupun untuk dibagikan kepada orang lain melalui kegiatan belajar mengajar.

**E Mulyasa** dalam buku **Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan,** menjelaskan pengertian tentang ustaz, yaitu:

**Ustaz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustaz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (2008:37).**

Ustaz adalah orang tua anak didik ketika di sekolah. Semua prilaku ustaz yang baik maupun buruk akan dicontoh oleh anak didiknya. Anak didik lebih banyak menilai apa yang ustaz lakukan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang ustaz katakan. Akan tetapi baik perkataan ataupun yang dilakukan, keduanya menjadi penilaian bagi anak didik. Sehingga apa yang ustaz katakan harus pula ustaz praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.Hal itulah yang menjadikan ustaz memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

**2.2.8 Klasifikasi Santri**

Santri menurut **HM. Amin Haedari (2004;28-29)** dalam bukunya **Masa Depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan implesitas global)**, adalah berasal dari kata *cantrik* (dalam agama Hindu), yang berarti orang-orang yang ikut berlajar dan mengembara dengan empu-empu ternama. Namun ketika diterapkan dalam agama Islam, kata *cantrik* tersebut berubah menjadi santri yang berarti orang-orang yang belajar kepada para guru agama. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, santri adalah orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang soleh (1998;783).

Santri terbagi menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri *kalong*. Menurut **HM. Amin Haedari** dalam buku **Masa Depan Pesantren; dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global**, adalah:

**Santri mukim adalah murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Sedangkan santri kalong adalah murid yang tinggal tidak jauh dari lokasi berdirinya pesantren tersebut. Para santri kalong pergi ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas pesantren lainnya (2004;35).**

Santri adalah murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai atau ustaz dan santri yang tinggal untuk mendalami ilmu agama berdasarkan kitab kuning. Oleh karena itu, aksistensinya kyai biasanya juga berkaitan adanya santri di pesantrennya. Sehingga dipahami bahwa santri adalah murid yang belajar di pesantren dan didampingi oleh seorang ustaz atau kyai dengan tujuan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam.

**2.2.9 Klasifikasi Pondok Pesantren Modern**

Pondok pesantren merupakan gabungan dua kata yakni dari kata pondok dan pesantren. Pondok berarti tempat tinggal singgah besar yang disediakan untuk para turis, musafir dan orang-orang yang berekreasi. Sedangkan kata pesantren dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.

Menurut **Manfred Ziemek (dalam A. Hawib Zaini)** dalam buku **Dunia Pemikiran kaum Santri** menjelaskan bahwa:

**Kata pondok berasal dari kata funduk yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memangkah merupakan tempat tinggal sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan berupa awalan pe- dan akhiran -an, sehingga memiliki arti tempat atau dengan kata lain tempat tinggal para santri. Namun terkadang dianggap sebagai gabungan dari kata *sant* (manusia baik) dan suku kata *tra* (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik (1994: 133).**

Jadi, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, pusat pengembangan jamaah masyarakat lingkungan yang diselenggarakan dalam kesatuan pemukiman. Kemudian dilihat dari fungsinya, pondok pesantren adalah sebagai tempat menginap para santri yang tidak datang dari daerah yang dekat. Akan tetapi dari tempat-tempat yang jauh sesuai dengan kemashuran kyai atau ustaz dan lembaga pendidikannya.

**2.3 Kerangka Pemikiran**

*Symbolic interactionism theory* atau teori interaksionalisme simbolik merupakan pemikiran George Herbert Mead. Namun, pada saat itu, Mead belum menamainya dengan interaksi simbolik. Baru, setelah Mead meninggal, mahasiswa Mead mengembangkan pemikiran Mead dan dinamai teori interaksi simbolik. Teori ini dikembangkan dalam beberapa mahzab, dan yang paling terkenal adalah yang dikembangkan oleh Blumer.

Menurut teori ini, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia menggunakan simbol-simbol. Para teoritisi interaksi simbolik tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiaran ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat.

Menurut **Blumer (dalam Elbandiansyah),** dalam bukunya **Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern**, mengatakan bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis, yaitu:

1. ***Humans act towar things on the basis of the meaning they a scribes to those things;***
2. ***The meaning of such things is derived from, or arises out of, the social interaction that one has with others and the society;***
3. ***These meaning are handled in, modified through, an interpretative process used by the person in dealing with the things he/she encounters* (2014: 158)*.***

Penjelasan dari kutipan tersebut adalah premis pertama menunjukkan bahwa tindakan individu sangat bergantung kepada pemaknaan terhadap suatu objek. Makna berasal dari pikiran individu bukan melekat pada objek atau sesuatu yang inheren dalam objek tetapi diciptakan oleh individu sendiri. Dengan demikian, secra fundamental individu bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pada makna yang diberikan terhadap sesuatu tersebut. Pada kerangka ini “makna bisa diartikan sebagai hubungan antara lambang” dengan acuannya. Premis kedua, menunjukkan bahwa makna muncul dalam diri aktor dengan adanya interaksi dengan diri aktor yang lain. Premis yang ketiga, bahwa makna bukan sesuatu yang final tetapi terus-menerus dalam proses pemaknaan.

Salah satu usaha yang dilakukan Blumer terhadap perkembangan interaksi simbolik adalah bentuk usaha mengembangkan lebih lanjut gagasan Mead dengan mengatakan, bahwa ada 5 (lima) konsep dasar dalam interaksi simbolik yang selanjutnya konsep tersebut akan dijadikan pertanyaan penelitian.

Lima konsep tersebut menurut **Blumer (dalam Elbandiansyah),** dalam buku **Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern,** yaitu:

**1) Konsep diri (*self*), memandang manusia bukan semata- mata organisme yang bergerak dibawah pengaruh stimulus, baik dari luar maupun dari dalam, melainkan “organisme yang sadar akan dirinya” (an organism having a self). Ia mampu memandang diri sebagai objek pikirannya dan bergaul atau berinteraksi dengan diri sendiri.**

**2) Konsep perbuatan (*action*), karena perbuatan manusia dibentuk dalam dan melalui proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan sama sekali dengan gerak selain manusia. Manusia menghadapi berbagai persoalan kehidupannya dengan beranggapan bahwa ia tidak dikendalikan oleh situasi, melainkan merasa diri diatasnya. Manusia kemudian merancang perbuatannya. Perbuatan manusia itu tidak semata- mata sebagai reaksi biologis, melainkan hasil konstruksinya.**

**3) Ketiga, konsep objek (*object*), memandang manusia hidup ditengah-tengah objek. Objek itu dapat bersifat fisik seperti kursi, atau khayalan, kebendaan atau abstrak seperti konsep kebebabasan, atau agak kabur seperti ajaran filsafat. Inti dari objek itu tidak ditentukan oleh ciri-ciri instrinsiknya, melainkan oleh minat orang dan arti yang dikenakan kepada objek- objek itu.**

**4) Konsep interaksi (*social interaction*), interaksi berarti bahwa setiap peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, manusia mencoba memahami maksud dari aksi yang dilakukan oleh orang lain, sehingga interaksi dan komunikasi dimungkinkan terjadi. Interaksi itu tidak hanya berlangsung melalui gerak-geik saja, melainkan terutama melalui simbol- simbol yang perlu dipahami dan dimengerti maknanya. Dalam interaksi simbolik, orang mengartikan dan menafsirkan gerak-gerik orang lain dan bertindak sesuai dengan makna itu.**

**5) Konsep tindakan bersama (*joint action*), artinya aksi kolektif yang lahir dari perbuatan masing-masing peserta kemudian dicocokan dan disesuaikan satu sama lain. Inti dari konsep ini adalah penyerasian dan peleburan banyaknya arti, tujuan, pikiran, dan sikap. (173:174)**

Lima konsep tersebut diatas memberikan gambaran bagaimana manusia mempertukarkan simbol-simbol serta menegosiasikan makna melalui proses interaksi. Dalam konsep tersebut, manusia saling menunjuk objek dan memaknai objek tersebut. Makna yang ada pada objek bukan sesuatu yang absolut namun senantiasa berubah selama proses interaksi. Dalam terori ini, individu memiliki kemampuan berpikir untuk menentukan tindakan dirinya sesuai dengan peran yang ia mainkan atau berdasarkan kediriannya.

**Ardianto**, dalam bukunya **Metode Penelitian** untuk **Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif** mengatakan:

**Asumsi dari teori ini adalah orang- orang memiliki cara tertentu dalam melakukan pemaknaan, interpretatif (penafsiran), tindakan-tindakan (2014: 158).**

Teori ini mengasumsikan komunikasi berlangsung ketika orang-orang berbagi makna dalam bentuk simbol-simbol, seperti kata-kata atau gambar. Para interaksionasis sosial atau yang melakukan penelitian teori interaksionisme, memperoleh pengetahuan bahwa orang-orang dibentuk melalui komunikasi. Disana terdapat asumsi bahwa sosial dan tindakan kolektif terjadi ketika komunikator paham dan bernegosiasi tentang pemaknaan orang lain. Perkembangan secara interdisplin, interkasi simbolik mengalami perubahan secara individu, kelompok, dan masyarakat dianalisis.

**2.3.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTAZ DAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR BANDUNG** |

|  |
| --- |
| **TEORI INTERAKSI SIMBOLIK (Herbert Blumer)**  **1969** |

|  |
| --- |
| **INTI TEORI:**  Interaksi antar manusia dengan menggunakan simbol-simbol yang diberi arti dan memengaruhi manusia untuk bertindak |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep**  **Diri**  **(*Self*)** | **Konsep**  **Perbuatan**  **(*Action*)** | **Konsep**  **Interaksi**  **(*Sosial***  ***Interaction*)** | **Konsep**  **Object**  **(*Object*)** | **Konsep**  **Tindakan**  **Bersama**  **(*Joint***  ***Action*)** |

**Sumber: Peneliti dan Pembimbing 2018**